

**BERDASARKAN RAPOR SATUAN PENDIDIKAN DALAM MENYUSUN
RENCANA KERJA TAHUNAN DAPAT MENINGKATKAN KOMPETENSI
KEPALA SEKOLAH**

BAIQ SUMARNI

Dinas Dikbud Kab. Lombok Barat
e-mail: sumarni.baiq@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kinerja kepala sekolah dapat menyusun RKT berdasarkan rapor satuan pendidikan, dan bagaimana efektifitas bimbingan pengawas melalui supervise manajerial dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah. Dalam penelitian tindakan ini dilakukan dalam 3 siklus, dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat Peningkatan kinerja kepala sekolah dengan mencapai standar ideal. Dari 56 % pada Siklus I, dapat meningkat menjadi 76 % pada siklus II, dan siklus ke III meningkat menjadi 88 %. Hasil penelitian tindakan ini menunjukkan bahwa pembinaan pengawas melalui supervisi manajerial adalah efektif dapat Peningkatan kinerja kepala sekolah dalam menyusun RKT berdasarkan rapor satuan pendidikan di SMP Binaan Kabupaten Lombok Barat.

Kata Kunci: Kompetensi Kepala Sekolah, Rencana Kerja Tahunan, Rapor Satuan Pendidikan.

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out how far the performance of school principals can improve based on school unit report cards, and how effective supervisory guidance through managerial supervision is in improving school principal performance. In this action research carried out in 3 cycles, the results of the actions taken proved to be able to increase the performance of school principals by achieving ideal standards. From 56% in Cycle I, it can increase to 76% in Cycle II, and Cycle III increases to 88%. The results of this action research show that supervising supervisors through managerial supervision is an effective way to increase the performance of school principals in preparing RKTs based on school unit reports at SMP Fostered in West Lombok Regency.

Keywords: Principal Performance Improvement, Coaching, Managerial Supervision.

PENDAHULUAN

Berdasarkan Permendikbud No 143 tahun 2014, tentang Jabatan Fungsional Sekolah dan Angka Kreditnya secara umum Tugas Pokok dan Fungsi Pengawas Sekolah mencakup dua hal yakni Pengawasan Akademik dan Pengawasan Manajerial. Kegiatan pelaksanaan pengawasan atau supervisi tersebut mencakup pembinaan, pemantauan, penilaian, pembimbingan dan pelatihan, serta pelaksanaan tugas ke pengawasan di daerah khusus.

Dalam melaksanakan fungsi supervisi manajerial, pengawas Sekolah/ madrasah berperan sebagai: (1) kolaborator dan negosiator dalam proses perencanaan, koordinasi, pengembangan manajemen Sekolah, (2) asesor dalam mengidentifikasi kelemahan dan menganalisis potensi Sekolah, (3) pusat informasi pengembangan mutu Sekolah, dan (4) evaluator terhadap pemaknaan hasil pengawasan.

Dictionary of education board center (dalam Sahertian, 2000) menyatakan bahwa supervisi pendidikan adalah usaha-usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimuli, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan pendidikan bahan pengajaran dan metode serta evaluasi pengajaran.

Hasil supervisi manajerial pada tahun sebelumnya khususnya program Rencana Kerja Tahunan (RKT) menunjukkan bahwa seluruh sekolah telah menyusun Rencana Kerja Tahunan (RKT), namun masih terdapat sekolah yang menyusun RKT tanpa menggunakan dasar atau data, mereka mencontoh sekolah lain tanpa disesuaikan dengan kondisi sekolah, artinya mereka membuat namun tidak digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pekerjaannya karena belum sesuai dengan kondisi sekolah. oleh sebab itu saya selaku pengawas pembina dan sekaligus bertindak selaku peneliti, mengadakan pembinaan dalam penyusunan RKT berdasarkan data, dalam hal ini kami menggunakan rapor satuan pendidikan tahun 2021, sebagaimana diamanahkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional yang kemudian diturunkan menjadi, Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2022 Tentang Evaluasi Sistem Pendidikan Oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.

Rapor satuan pendidikan merupakan laporan hasil evaluasi layanan pendidikan sebagai penyempurnaan dari Rapor Mutu yang disusun oleh instrumen dan proses evaluasi yang berfokus pada hasil belajar peserta didik. Bersumber pada data yang lebih objektif, menjadikan Rapor Satuan Pendidikan sebagai acuan evaluasi mutu pendidikan, perencanaan berbasis data, dan tindak lanjut peningkatan kualitas pendidikan baik untuk satuan pendidikan kabupaten/kota, provinsi atau pusat (Kemdikbudristek, 2021).

Rencana kerja tahunan yang akan disusun adalah perencanaan yang berdasarkan data, dilakukan oleh kepala sekolah dan TPMPs, dalam hal ini data yang digunakan adalah rapor satuan pendidikan, yang bertujuan untuk peningkatan dan perbaikan mutu pendidikan secara berkesinambungan. Dengan menggunakan data atau hasil dari rapor satuan pendidikan diharapkan sekolah dapat melakukan perbaikan pembelajaran, anggaran yang efektif dan akuntabel sesuai dengan kebutuhan Dinas maupun satuan pendidikan (Kemdikbudristek, 2021).

Penelitian tindakan kepengawasan ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembinaan dan skenario kepengawasan serta sesuai dengan SK pembagian tugas tahun pelajaran 2022/2023. Data keadaan sekolah binaan dalam penyusunan RKT berdasarkan rapor satuan pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Data Sekolah Binaan dalam Penyusunan RKT

| No | Nama Sekolah | Keterangan |
|----|-----------------------|----------------|
| 1 | SMPN 1 Gerung. | Belum menyusun |
| 2 | SMPN 1 Labuapi | Sudah menyusun |
| 3 | SMPN 4 Kuripan | Belum menyusun |
| 4 | SD-SMP Satap 2 Kediri | Belum menyusun |
| 5 | SMP Darussalam Bermi | Belum menyusun |

Data tersebut menunjukkan bahwa hanya satu sekolah binaan yang sudah menyusun RKT berdasarkan Rapor Satuan Pendidikan dan empat sekolah binaan lainnya belum menyusun RKT berdasarkan rapor satuan pendidikan, atau baru 20% sekolah binaan yang sudah menyusun RKT berdasarkan Rapor Satuan Pendidikan. Pengawas dalam hal ini akan melakukan pembinaan melalui supervisi manajerial yaitu supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas sekolah yang mencakup perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, pengembangan kompetensi sumberdaya manusia (SDM) kependidikan dan sumberdaya lainnya (Direktorat Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2009). Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kinerja Kepala Sekolah dalam

menyusun RKT berdasarkan rapor satuan pendidikan melalui Supervisi Manajerial di SMP binaan Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2022 -2023”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kepengawasan atau PTKp. Subyek dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah Negeri dan Swasta di Kabupaten Lombok Barat yang menjadi Binaan Pengawas (Peneliti) tahun pelajaran 2022-2023.

Penelitian Tindakan Kepengawasan dilaksanakan dalam tiga siklus yang dilaksanakan pada tahun pelajaran 2022-2023. Penelitian mulai dilaksanakan pada tanggal 1 September 2022 hingga 12 Oktober 2022. Dalam pelaksanaan tindakan, rancangan dilakukan dalam 3 siklus yang meliputi ; (a) perencanaan,(2) tindakan,(3) pengamatan,(4) refleksi. Dalam pengumpulan data teknik yang digunakan adalah menggunakan observasi, penilaian lembar kerja, dan angket. Penelitian tindakan kepengawasan yang dilaksanakan dalam tiga siklus dianggap sudah berhasil apabila terjadi peningkatan kinerja kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya, apabila 85% kepala sekolah binaan telah mencapai nilai baik. Jika peningkatan tersebut dapat dicapai pada tahap siklus 1 dan 2, maka siklus selanjutnya tidak akan dilaksanakan karena tindakan sekolah yang dilakukan sudah dinilai efektif sesuai dengan harapan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Siklus I

Pengamatan (observasi) dilaksanakan pada saat Tim Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS) dan kepala sekolah mengerjakan lembar kerja (LK), pada saat itu, pengawas melihat keaktifan dan kemampuan peserta dalam mengerjakan LK, setelah LK dan lembar observasi dilaksanakan, pengawas melakukan penilaian dengan menggunakan angket, untuk melihat peningkatan kinerja atau kemampuan kepala sekolah dalam menyusun RKT berdasarkan rapor satuan pendidikan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah seperti pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Rekap Nilai Angket Siklus I

| No | Nama Kepala Sekolah | Skor | | | | |
|--------------------|----------------------------|------|---|---|---|---|
| | | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1 | H. Nurdin, S.Pd., M.Or | | | v | | |
| 2 | Ahmad Ansori, S.Pd., M.Pd | | v | | | |
| 3 | Sri Sumartini, S.Pd., M.Pd | | | v | | |
| 4 | Hj. Srimawati, S.Pd | | | | v | |
| 5 | Ya'kub, S.Pd | | | | v | |
| Skor perolehan | | 14 | | | | |
| Skor maksimum | | 25 | | | | |
| Predikat maksimum | | 5 | | | | |
| Nilai (%) | | 56 | | | | |
| Predikat perolehan | | 2,8 | | | | |

Keterangan:

Skor 5: sangat baik ; 4 : baik; 3 : cukup; 2 : kurang dan 1 : sangat kurang

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan pembinaan yang dilakukan oleh pengawas melalui supervisi manajerial, diperoleh satu orang kepala sekolah yang mendapat skor 4 (baik), 2 orang mendapat skor 3 (cukup) dan 2 orang mendapat skor 2 (kurang), hal ini dapat dikatakan bahwa peningkatan kinerja atau kemampuan kepala sekolah dalam memahami

materi kemudian mengerjakan LK secara keseluruhan baru mencapai 56% dan masih mencapai predikat 2,8 (kurang). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara kelompok kepala SMP belum meningkat kinerjanya dalam menganalisis rapor satuan pendidikan sebagai dasar dalam menyusun RKT dan RKAS, karena baru memperoleh 56% dan belum mencapai 85 % sebagaimana yang dikehendaki. Hal ini disebabkan karena diantara 5 kepala sekolah baru satu orang kepala sekolah yang sudah paham dengan baik, sedangkan yang 4 orang belum paham dengan materi dan lembar kerja yang diberikan karena mereka masih bingung dan malu bertanya.

2. Siklus II

Pengamatan (observasi) dilaksanakan pada saat Tim Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS) dan kepala sekolah mengerjakan lembar kerja (LK), pada saat itu, pengawas melihat keaktifan dan kemampuan peserta dalam mengerjakan LK, setelah LK dan lembar observasi dilaksanakan, pengawas melakukan penilaian dengan menggunakan angket, untuk melihat peningkatan kinerja atau kemampuan kepala sekolah dalam menyusun RKT berdasarkan rapor satuan pendidikan. Adapun data hasil penelitian pada siklus II. adalah seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Rekap Nilai Angket Siklus II

| No | Nama Kepala Sekolah | Skor | | | | |
|--------------------|----------------------------|------|---|---|---|---|
| | | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1 | H. Nurdin, S.Pd., M.Or | | v | | | |
| 2 | Ahmad Ansori, S.Pd., M.Pd | v | | | | |
| 3 | Sri Sumartini, S.Pd., M.Pd | | v | | | |
| 4 | Hj. Srimawati, S.Pd | | | v | | |
| 5 | Ya'kub, S.Pd | | | v | | |
| Skor perolehan | | 19 | | | | |
| Skor maksimum | | 25 | | | | |
| Predikat maksimum | | 5 | | | | |
| Nilai (%) | | 76 | | | | |
| Predikat perolehan | | 3,8 | | | | |

Keterangan:

Skor 5: sangat baik; 4 : baik; 3 : cukup; 2 : kurang dan 1 : sangat kurang

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan pembinaan yang dilakukan oleh pengawas melalui supervisi manajerial diperoleh 1 orang kepala sekolah yang mendapat skor 5 (sangat baik), 2 orang mendapat skor 4 (baik) dan 2 orang mendapat skor 3 (cukup), hal ini dapat dikatakan bahwa peningkatan kinerja kepala sekolah secara keseluruhan baru mencapai 76% dan masih mencapai predikan 3,8 (hampir baik). Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II kemampuan kepala sekolah dalam menyusun RKT berdasarkan rapor satuan pendidikan meningkat dibandingkan dengan siklus I, dimana pada siklus II ini kepala sekolah sudah dapat menyusun RKT dan RKAS sesuai dengan hasil analisis yang diperoleh pada siklus I, peningkatan kinerja kepala sekolah atau kemampuan kepala sekolah ini dapat dilihat dalam menjawab soal LK telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan kinerja kepala sekolah ini karena pengawas telah mempersiapkan materi dan contoh-contoh yang relevan yang diperlukan dan LK yang mudah dipahami, yang diberikan setelah pembinaan, LK tersebut dikerjakan langsung oleh TPMPS dan didampingi oleh kepala sekolah dan pengawas. Dengan begitu kepala sekolah lebih termotivasi untuk mengikuti

pembinaan bersama dengan TPMPS. Mereka mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan oleh pengawas dalam melakukan pembinaan supervisi manajerial ke sekolah.

3. Siklus III

Pengamatan (observasi) dilaksanakan pada saat Tim Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS) dan kepala sekolah mengerjakan lembar kerja (LK), pada saat itu, pengawas melihat keaktifan dan kemampuan peserta dalam mengerjakan LK, setelah LK dan lembar observasi dilaksanakan, pengawas melakukan penilaian dengan menggunakan angket, untuk melihat peningkatan kinerja atau kemampuan kepala sekolah dalam menyusun RKT berdasarkan rapor satuan pendidikan. Adapun data hasil penelitian pada siklus III. adalah seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Rekap Nilai Angket Siklus III

| No | Nama Kepala Sekolah | Skor | | | | |
|--------------------|----------------------------|------|---|---|---|---|
| | | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1 | H. Nurdin, S.Pd., M.Or | v | | | | |
| 2 | Ahmad Ansori, S.Pd., M.Pd | v | | | | |
| 3 | Sri Sumartini, S.Pd., M.Pd | | v | | | |
| 4 | Hj. Srimawati, S.Pd | | v | | | |
| 5 | Ya'kub, S.Pd | | v | | | |
| Skor perolehan | | 22 | | | | |
| Skor maksimum | | 25 | | | | |
| Predikat maksimum | | 5 | | | | |
| Nilai (%) | | 88 | | | | |
| Predikat perolehan | | 4,4 | | | | |

Keterangan:

Skor 5: sangat baik; 4 : baik; 3 : cukup; 2 : kurang dan 1 : sangat kurang

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan pembinaan yang dilakukan oleh pengawas melalui supervisi manajerial diperoleh 2 orang kepala sekolah yang mendapat skor 5 (sangat baik), dan 3 orang mendapat skor 4 (baik), hal ini dapat dikatakan bahwa peningkatan kinerja kepala sekolah secara keseluruhan mencapai 88% dan mendapat predikan 4,4 (baik). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus II. Adanya peningkatan hasil pembinaan pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan pengawas dalam menerapkan pembinaan kepengawasan melalui supervisi manajerial sehingga kepala sekolah menjadi lebih memahami tugasnya dan dapat meningkatkan kinerjanya. Di samping itu nilai baik diperoleh juga dipengaruhi oleh kerja sama dari kepala sekolah, TPMPS dan pengawas dalam menyusun RKT berdasarkan rapor satuan pendidikan.

Pembahasan

Tindakan yang dilakukan pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 menunjukkan hasil yang cukup signifikan dalam kegiatan peningkatan kinerja kepala sekolah dalam menyusun RKT berdasarkan rapor satuan pendidikan melalui supervisi manajerial yang dilakukan pengawas sekolah kepada kepala sekolah binaan di wilayah binaan SMP Kabupaten Lombok Barat. Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan melalui supervisi manajerial memiliki dampak positif dalam peningkatan kinerja kepala sekolah dalam menyusun RKT berdasarkan rapor satuan pendidikan.

Pada siklus I, kepala sekolah dan TPMPS diberikan materi bagaimana cara membaca rapor mutu terkait dengan nilai yang dicapai pada rapor mutu yaitu ada warna merah, kuning,

hijau dan biru, setelah mereka memahami dilanjutkan dengan bagaimana cara menganalisis rapor mutu, bagaimana cara melakukan IRB yaitu identifikasi, refleksi akar masala dan benahi. RKT tidak boleh dibuat semaunya tapi harus ada data yang menjadi dasar dalam penyusunan RKT, sebagaimana diamanahkan dalam Permendikbudristek Nomor 9 Tahun 2022 Tentang Evaluasi Sistem Pendidikan Oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, lebih terarah, efektif dan efisien, karena rapor satuan pendidikan mengukur indikator yang disusun berdasarkan input, proses, dan output pendidikan yang diturunkan dari delapan Standar Nasional Pendidikan, maka pengawas bina melalui tahap demi tahap melakukan pembinaan cara menyusun RKT berdasarkan rapor satuan pendidikan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Setelah kepala sekolah sudah paham bagaimana cara menggunakan rapor mutu sebagai dasar penyusunan RKT yang dilakukan pada siklus I dengan capaian 56% dengan nilai predikat 2,8 (hampir cukup), kemudian diberikan penguatan oleh pengawas agar menjadi lebih paham, maka pada siklus II, kepala sekolah harus dapat menyusun RKT dengan baik berdasarkan hasil analisis rapor satuan pendidikan yang sudah dilakukan pada siklus I, pengawas terus berusaha membimbing lebih baik lagi agar kekurangan yang terjadi di siklus I tidak terulang lagi, maka pada siklus II nilai kinerja kepala sekolah bertambah 20% dibandingkan nilai pada siklus I, yaitu dari 56% pada siklus I menjadi 76% pada siklus II dengan nilai predikat 3,8(hampir baik). Melihat capaian pada siklus II yang belum memenuhi nilai indicator kerja yaitu minimal nilai kinerja kepala sekolah 85% maka kegiatan dilanjutkan ke siklus III.

Pada siklus III ini pengawas lebih intensif dalam pembinaan dengan melihat kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya, dimana pada siklus III ini, kepala sekolah akan menyusun rencana kegiatan dari masing-masing benahi yang terdapat pada RKT, dimana pada kegiatan benahi ini harus dicantumkan bentuk kegiatan dan sumber atau caranya harus jelas, setelah itu semua kegiatan harus dibuatkan jadwal pelaksanaannya atau disebut dengan rencana aksi, kapan dimulai sampai kapan berakhir, hal ini dilakukan agar kepala sekolah dalam melaksanakan RKT lebih terarah, efektif dan efisien sesuai dengan rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS).dengan hasil kerja keras dan kesabaran dalam membimbing akhirnya pada siklus III ini kepala sekolah memperoleh nilai 88% meningkat 12 % dibandingkan dengan nilai pada siklus II , kepala sekolah telah paham bagaimana cara menyusun RKT berdasarkan rapor satuan pendidikan, sebagaimana yang diinginkan pengawas, dengan melihat hasil capaian pada siklus III ini, maka penelitian dihentikan sampai siklus III.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wibowo dkk. (2021) yang mengatakan bahwa melalui pendampingan manajerial dapat meningkatkan kemampuan Kepala Sekolah dalam menyusun Rencana Kerja Tahunan (RKT) berdasarkan rapor satuan pendidikan, di Sekolah binaan Kabupaten Lombok Barat. Peningkatan kinerja kepala sekolah melalui supervisi manajerial juga dapat diketahui dari hasil penelitian Setyaningwati (2015) bahwa ada peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam menyusun Rencana Kerja Sekolah melalui pendampingan manajerial.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan diskusi dapat disimpulkan bahwa pembinaan pengawas melalui supervisi manajerial efektif dapat meningkatkan kinerja kepala sekolah dalam menyusun RKT berdasarkan rapor satuan pendidikan pada tahun pelajaran 2022-2023 di SMP binaan Kabupaten Lombok Barat. Hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya hasil angket tiap-tiap siklus yaitu siklus I 56%, siklus II 76% dan siklus III 88%. Tidak hanya itu hal tersebut dapat dilihat dengan nilai prediksi pada siklus pertama sebesar 2,8 (hampir cukup), siklus kedua 3,8 (hampir baik) dan siklus ketiga 4,4 (baik).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., 2006. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Asmani, Jamal Ma`ruf, 2009. *Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Profesional*, Yogyakarta: Diva Press.
- Darwin & Irsan, (2012). *Penjamin Mutu Pendidikan dan Pengawasan*. Medan : Unimed Press.
- Daryanto, H.M. (2001). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Depdiknas, 2008. *Metode dan Teknik Supervisi*.
- Kemendikbudristek, K. (2021). *Buku Saku Rapor Pendidikan Indonesia Untuk Satuan Pendidikan: Rapot Pendidikan Identifikasi, Refleksi, Benahi*.
- Margono, S., 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sahertian, P.A. 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sahertian, P.A. 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sari, D. N. A., Bafadal, I., & Wiyono, B. B. (2018). Pelaksanaan supervisi manajerial dalam rangka implementasi manajemen berbasis sekolah. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 213-221.
- Setiyaningwati, Titi. 2015. Peningkatan Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Menyusun Rencana Kerja Sekolah Melalui Pendampingan Manajerial Kolaboratif di SMA Binaan Kota Batu. *Jurnal Administrasi Pendidikan*.
- Sofo, Francesco. (2013). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Airlangga University Press.
- Sugi, 2020. *Supervisi Kepala Sekolah (Teori dan Implementasi)*. Jawa Tengah: CV. Pilar Nusantara.
- Suhardiman, B. (2012). *Studi Pengembangan Kepala Sekolah Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wibowo, A., Nurmalasari, I., & Arifin, A. (2021). Peningkatan Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Menyusun Rencana Kerja Sekolah Melalui Pendampingan Manajerial. *Jurnal Pendidikan Dosen dan Guru*, 1(1).